

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas fisik atau gerak merupakan kebutuhan yang hakiki bagi manusia seperti halnya kebutuhan hidup lainnya. Aktivitas gerak adalah inti dari aktivitas kehidupan, pepatah mengatakan “Karena bergerak kita hidup“. Hal ini tidak terkecuali pada individu yang mempunyai keterbatasan dalam fungsi fisik, mental, dan sosial, namun memiliki hak yang sama dalam beraktivitas hidup, layaknya seperti orang-orang normal pada umumnya. Sebagai individu yang mempunyai keterbatasan, dipandang atau dianggap kurang percaya diri, dan cenderung menutup diri dari lingkungannya. Sikap tertutup yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus belum tentu dibangun oleh individu yang bersangkutan, akan tetapi cenderung disebabkan oleh pandangan masyarakat yang pada umumnya memarjinalkan mereka, mereka dianggap kurang berdaya saing dan kurang percaya diri.

Dalam upaya menghidupkan dan menumbuhkan rasa percaya diri, serta untuk menghilangkan anggapan kurang berdaya saing, hal ini harus dibangun oleh dirinya sendiri, dengan diberikan layanan aktivitas pengembangan keterampilan fungsi fisik yang intensif, melalui pendidikan aktivitas jasmani. Dengan perbaikan pada kemampuan aktivitas fisik diharapkan anak cerebral palsy mampu memperbaiki fungsi hidupnya, terutama yang berhubungan dengan kebutuhan hidup sehari-hari, dalam mengurus dan menolong dirinya sendiri.

Anak cerebral palsy adalah anak berkebutuhan khusus yang mempunyai hambatan terutama dalam fungsi gerak, hal ini dikarenakan adanya kerusakan pada pusat motorik dan postur tubuh yang menetap tapi bukan tidak berubah. Artinya hambatan itu bisa berubah bertambah berat dan kemungkinan akan berkurang apabila diberikan layanan aktivitas/latihan gerak secara tepat dan teratur. Lebih lanjut *World Commission on Cerebral Palsy* menurut Latif, V. (1983 dalam Casmini, 1987: 12) dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud cerebral palsy itu adalah suatu sindroma dimana terdapat gangguan, terutama sistem motorik dan sikap tubuh yang disebabkan adanya disfungsi otak sebelum perkembangannya sempurna.

Gangguan pada sistem motorik itulah yang menyebabkan anak cerebral palsy spastik mengalami hambatan, dan tertinggal dari teman sebayanya yang normal. Ketertinggalan perkembangan fungsi gerak meliputi, gerak dasar motorik kasar, seperti ketika berjalan, melompat, berlari dan gerak lainnya, serta dalam keterampilan gerak dasar motorik halus, misalnya seperti dalam menangkap dan melempar bola. Kondisi ini sangat memerlukan layanan aktivitas pengembangan fungsi fisik dalam pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani untuk anak cerebral palsy spastik memerlukan rancangan khusus, agar kemampuan keterampilan motoriknya mengalami perkembangan yang optimal. Pendidikan jasmani bagi mereka, harus diadaptasikan sesuai dengan hambatan dan potensi yang masih dapat dikembangkan. Rancangan khusus yang diadaptasikan atas kebutuhan dan hambatan anak, itu akan memberikan makna yang lebih mendalam bagi mereka,

agar tidak hanya dianggap aktivitas jasmani sebagai aktivitas gerak semata. Selain itu akan tercipta suasana kehidupan sosial dan emosi yang menyenangkan.

Perkembangan khusus/rancangan khusus dalam pendidikan jasmani ini selanjutnya disebut dengan istilah pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani untuk melayani anak yang mempunyai permasalahan dan hambatan dalam aktivitas jasmani, terutama dalam fungsi fisik/motorik. Disamping hal-hal tersebut di atas pendidikan jasmani bagi anak cerebral palsy spastik, dapat berfungsi juga sebagai sarana normalisasi dan rehabilitasi (Nurhasan, 2003 dan Sumaryanti, 2005). Dari hal-hal yang mendasar itulah, maka program pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu keharusan untuk dilaksanakan dalam program pendidikan di sekolah-sekolah luar biasa.

Persamaan tujuan pendidikan jasmani dan pendidikan jasmani adaptif adalah merubah perilaku psikomotor. Perbedaan tujuan pendidikan jasmani dan pendidikan jasmani adaptif adalah berfokus pada kemampuan psikomotor yang ada di bawah rata-rata. Dalam pendidikan jasmani adaptif guru diharapkan agar mendesain pembelajaran jasmani secara khusus, dengan individualisasi program, tim atau kelompok (Sherrill, 1984). Selain itu juga harus memilih materi yang sesuai serta menentukan strategi yang tepat, agar mampu mengatasi permasalahan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ranah psikomotor anak. Pertimbangan strategi yang tepat bermaksud, agar tidak terjadi cedera pada otot atau sendi, serta diharapkan dapat membantu perbaikan dalam penyimpangan postur tubuh, dan meningkatkan kebugaran jasmani.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mencoba menyusun makalah yang membahas tentang “ **Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Cerebral Palsy Spastik** “. Tentunya dalam makalah ini akan dibahas berbagai hal, tentang aktivitas keterampilan gerak dasar anak cerebral palsy spastik, yang berkaitan dengan pendidikan jasmani adaptif.

B. Ruang Lingkup

1. Konsep dasar anak cerebral palsy.
2. Keterampilan motorik dasar anak cerebral palsy spastik.
3. Konsep dasar pendidikan jasmani adaptif.
4. Rancangan jenis aktivitas keterampilan motorik anak cerebral palsy spastik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep dasar anak cerebral palsy?
2. Bagaimana aktivitas keterampilan motorik dasar anak cerebral palsy spastik?
3. Bagaimana konsep dasar pendidikan jasmani adaptif?
4. Bagaimana rancangan jenis aktivitas keterampilan motorik anak cerebral palsy spastik?

D. Tujuan

Tujuan dalam penulisan makalah ini, adalah untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan:

1. Konsep dasar anak cerebral palsy.

2. Keterampilan motorik dasar anak cerebral palsy spastik.
3. Konsep dasar pendidikan jasmani adaptif.
4. Rancangan jenis aktivitas keterampilan motorik anak cerebral palsy spastik.

E. Manfaat

1. Bagi penulis khususnya, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah.
2. Bagi sekolah, sebagai gambaran dan informasi tentang pembelajaran aktivitas jasmani adaptif bagi anak cerebral palsy spastik.

F. Prosedur Pemecahan Masalah

Upaya untuk memperoleh gambaran dalam pemecahan masalah yaitu, dengan cara deduktif sebagai berikut:

1. Melakukan kajian pustaka dari beberapa literatur yang berkaitan dengan:
 - a Konsep dasar anak cerebral palsy.
 - b Keterampilan motorik dan fisik anak cerebral palsy spastik.
 - c Konsep dasar pendidikan jasmani adaptif.
 - d Rancangan khusus jenis aktivitas keterampilan motorik anak cerebral palsy spastik.
2. Menyimpulkan masalah pengembangan rancangan aktivitas keterampilan gerak dasar/motorik anak cerebral palsy spastik.